

# Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Jamur Tiram Mahasiswa Sekolah Tinggi Akuntansi dan Manajemen Indonesia

Hengki Mangiring Parulian Simarmata<sup>1</sup>, Henry Dunan Pardede<sup>2</sup>, Doris Yolanda Saragih<sup>3\*</sup>, Poltak Pardamean Simarmata<sup>4</sup>, Erikson Damanik<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Sekretari, Politeknik Bisnis Indonesia, Pematangsiantar, Indonesia

<sup>2</sup>Keuangan Perbankan, Politeknik Bisnis Indonesia, Pematangsiantar, Indonesia

<sup>3</sup>Teknik Komputer, Politeknik Bisnis Indonesia, Pematangsiantar, Indonesia

<sup>4</sup>Manajemen, Sekolah Tinggi Akuntansi dan Manajemen Indonesia, Pematangsiantar, Indonesia

<sup>5</sup>Komputer Akuntansi, Politeknik Bisnis Indonesia, Pematangsiantar, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>[hengkisimarmata.mm@gmail.com](mailto:hengkisimarmata.mm@gmail.com), <sup>2</sup>[henry.dunanpardede@yahoo.co.id](mailto:henry.dunanpardede@yahoo.co.id), <sup>3</sup>[doris.yolandasaragih@gmail.com](mailto:doris.yolandasaragih@gmail.com), <sup>4</sup>[simarmata.poltak@gmail.com](mailto:simarmata.poltak@gmail.com), <sup>5</sup>[damanik.1969@gmail.com](mailto:damanik.1969@gmail.com).

**Abstrak**— Pelatihan Entrepreneurship Jamur Tiram Mahasiswa Sekolah Tinggi Akuntansi dan Manajemen Indonesia. Kegiatan ini merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan semangat wirausaha dikalangan anak muda. Kegiatan dilakukan dengan memberikan seminar tentang wirausaha, kegiatan praktek langsung bagaimana membudidayakan jamur tiram, sampai pada kegiatan pengolahan dan pemasaran jamur tiram. Kegiatan ini mendapat respon yang sangat baik dari peserta latihan. Kegiatan itu tidak hanya berupa penjelasan saja tetapi langsung mengadakan praktek bagaimana membuat wadah jamur tiram, proses penyemaian bibit, perawatan, pengolahan sampai pengepakan jamur tiram yang sudah siap dipasarkan. Hasil pengabdian 90% mahasiswa tertarik untuk mempelajari lebih jauh bagaimana mengelola jamur tiram dan 80% tertarik untuk mengembangkan pemasaran olahan jamur tiram.

**Kata Kunci:** Jamur Tiram, Wirausaha Mahasiswa. Pemasaran Jamur

**Abstract**— *Oyster Mushroom Entrepreneurship Training for Indonesian School of Accounting and Management Students. This activity is one way to foster an entrepreneurial spirit among young people. Activities are carried out by giving seminars on entrepreneurship, hands-on practical exercises on cultivating oyster mushrooms, oyster mushroom processing, and marketing activities. This activity received an excellent response from the training participants. This activity was not only in the form of explanations but directly held practices on how to make oyster mushroom containers, the process of sowing the seeds, caring for them, processing them to packing the oyster mushrooms that were ready for market. The results of the dedication of 90% of students were interested in learning more about how to manage oyster mushrooms, and 80% were interested in developing marketing processed oyster mushrooms.*

**Keywords:** *Oyster Mushrooms, Student Entrepreneurship. Mushroom Marketing*

## 1. PENDAHULUAN

Komoditas jamur tiram merupakan produk pangan yang diminati masyarakat karena memiliki cita rasa yang lezat dan bergizi. Jamur tiram merupakan komoditas pangan yang sedang digemari masyarakat karena dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan baik untuk makanan pelengkap saat makan siang/ makan malam, jamur tiram juga dapat diolah menjadi makanan cemilan yang bergizi. Sesuai data permintaan jamur tiram terus meningkat setiap tahunnya. Permintaan jamur tiram yang cukup tinggi masih belum terpenuhi, Produksi jamur tiram sebagian besar masih berkembang di pulau jawa sehingga produksi harus disuplai dari luar Sumatera.

Budidaya jamur tiram merupakan teknologi tepat guna yang tidak membutuhkan banyak biaya dan proses budidaya sederhana. Kegiatan budidaya berlangsung selama 1.5 bulan dan tidak memerlukan pupuk serta tidak mengenal musim. Kegiatan ini dapat dikerjakan dengan skala home industri dan dapat dikelola oleh siapa saja. Oleh karena itu perlu pengembangan jamur tiram di kalangan masyarakat khususnya bagi pelajar agar mampu menyuplai kebutuhan masyarakat akan jamur (Rosadi et al., 2021).

Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan motivasi bagi para mahasiswa untuk berwirausaha dimana salah satu kegiatan yang dapat dicontoh dengan membudidayakan jamur tiram di pekarangan rumah. Kegiatan ini dapat menambah penghasilan dan jika ditekunin dengan baik akan menjadi sumber pencaharian utama. Kegiatan ini juga dapat mendorong masyarakat dan pemuda agar mau berwirausaha.

Kelebihan jamur tiram juga dapat menetralkan racun dan zat radioaktif yang berbahaya bagi tubuh. Beberapa manfaat jamur tiram antara lain adalah (a) menurunkan kolesterol, (b) menghentikan pendarahan, (c) membantu proses mempercepat pengeringan luka, (d) mencegah terjadinya penyakit kanker, getah bening, influenza dan memperlancar buang air besar [1]–[4].

Tujuan kegiatan Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Jamur Tiram Mahasiswa Sekolah Tinggi Akuntansi dan Manajemen Indonesia di Pematangsiantar adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan semangat jiwa wirausaha muda yang ada di Kampung Sekolah Tinggi Akuntansi dan Manajemen Indonesia Pematangsiantar sebagai wujud penciptaan entrepreneur di Kota Pematangsiantar.

b. Memberikan pelatihan bagaimana cara dalam pembudidayaan jamur tiram sebagai salah satu bahan makanan yang sehat dan bergizi yang menjadi makanan alternatif bagi suplai gizi masyarakat.

c. Memberikan pengetahuan di bidang kewirausahaan dan bidang manajemen kepada mahasiswa yang menjadi peserta.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan menumbuhkan jiwa wirausaha ini dilaksanakan langsung di tempat pengembangbiakan jamur tiram di Tempat rumah jamur Qorry yang merupakan binaan dari Kelompok Tani Nelayan Andalan (KTNA) Kota Pematangsiantar. Kegiatan ini berupa penjelasan langsung di tempat pengembangbiakan, dilakukan dengan praktik pembuatan wadah tanam, penanaman dan penjelasan bagaimana cara perawatan dan pengembangbiakan jamur. Kegiatan dijelaskan dalam beberapa tahapan yaitu (a) tahap persiapan, (b) tahap pelaksanaan, (c) khalayak sasaran, (d) Peserta, dan (e) metode penerapan.

### 2.1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan pelatihan maka Politeknik Bisnis Indonesia memberikan surat pemberitahuan kerja sama dengan KTNA agar memberikan kesempatan kepada Politeknik Indonesia mengadakan kunjungan sekaligus pelatihan penanaman jamur tiram, Politeknik juga memberikan surat kerja sama kepada Ketua Sekolah Tinggi Akuntansi dan Manajemen Indonesia untuk memberikan kesediaan kepada mahasiswanya sebagai peserta dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan jamur tiram. Dalam melakukan kegiatan ada beberapa:

- Dosen Politeknik Bisnis Indonesia menentukan topik dan peserta yang akan mengikuti pelatihan kewirausahaan. Kemudian memberikan surat kerja sama dengan KTNA dan STAMI untuk mengadakan kegiatan pelatihan.
- Melakukan koordinasi dengan KTNA dan STAMI menindak lanjuti kerja sama yang akan dilakukan.
- Membentuk panitia pelatihan kewirausahaan yang diketuai oleh Dosen Politeknik Bisnis Indonesia Bapak Henry Dunan Pardede dengan 2 tim yang akan membantu ketua untuk melaksanakan kegiatan.
- Melakukan komunikasi dengan KTNA dan STAMI untuk menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan, tempat pelaksanaan kegiatan, jumlah peserta yang hadir.

### 2.2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan PKM ini dilakukan dengan membuat perencanaan dan tujuan yang akan dicapai dari pelaksanaan PKM. Kegiatan yang diselenggarakan di tempat pembibitan dan pengembangan jamur tiram di jalan DI Panjaitan di Kota Pematangsiantar yang dimulai dari pukul 08:00 sampai pukul 04:00 Wib. Kegiatan ini dilakukan dengan penjelasan tentang bagaimana cara mengembangkan jamur tiram mulai dari pembuatan wadah sampai kepada panen. Setelah itu kegiatan juga dilakukan dengan bagaimana cara mengolah jamur tiram sampai kepada packaging dan penjualan. Tahapan kegiatan dilakukan sebagai berikut:

- Memberikan pengetahuan tentang pentingnya berwirausaha kepada mahasiswa STAMI. Kegiatan wirausaha dapat membantu mahasiswa untuk mendapatkan uang tambahan dan juga dapat memanfaatkan lingkungan sehingga produktif.
- Memberikan Pengetahuan tentang jamur tiram, bagaimana proses pengembangbiakan, proses perawatan, dan proses panen. Kegiatan juga dilanjutkan dengan memberikan pengetahuan tentang bagaimana pengolahan dan penjualan jamur tiram dijual kepada masyarakat.
- Melakukan diskusi tentang bagaimana mengatasi masalah dalam budidaya jamur tiram dan solusi. Bagaimana kendala dalam pemasaran dan solusi.
- Memberikan pelatihan langsung bagaimana menyiapkan wadah tanam, bagaimana menanam benih jamur, proses perawatan dan proses panen jamur tiram. Kegiatan pelatihan dengan praktek langsung memberikan pengalaman langsung kepada peserta sehingga peserta lebih paham dalam pengolahan jamur tiram.

Tahap Praktek, dalam kegiatan praktek maka beberapa tahapan yang harus diperhatikan antara lain adalah (a) menyiapkan serbuk kayu, (b) melakukan pencampuran media, (c) melakukan pengomposan, (d) Melakukan pembuatan Baglog, (e) Melakukan sterilisasi, (f) Melakukan inokulasi, (f) Melakukan Inkubasi dan (g) Melakukan pemeliharaan [5]-[8].

Serbuk gergaji sebanyak 75% sebagai bahan diayak terlebih dahulu sebelum dicampur dengan bekatul dan kapur. Dimana kegiatan pengayaan ini bertujuan untuk menyeragamkan ukuran serbuk, setelah itu dilakukan pencampuran dengan berbagai bahan hingga merata dan jamur akan dapat tumbuh dengan merata.

Pencampuran media, dimana serbuk yang telah dicampur dengan bahan kapur, dan bekatul ditempat yang terpisah dimana komposisi untuk bekatul dan kapur yaitu 20% dan 5%. Kegiatan mencampur dengan air sehingga diperoleh kadar air di media sebanyak 60% sehingga media tidak akan hancur apabila digenggam oleh tangan. Setelah dicampur media ditutup dengan terpal kemudian dilakukan kegiatan fermentasi dengan tujuan agar media menjadi halus dan warna menjadi lebih gelap.

Pembuatan Baglog, dalam kegiatan pembuatan baglog dilakukan setelah proses fermentasi. Material akan dimasukkan ke dalam plastik polipropilen dengan ukuran 1500 gg dan berat media tanam diusahakan 1000g. Selanjutnya media yang dalam plastik dipadatkan agar tidak mudah hancur. Kegiatan dalam dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Baglog Sebagai Media Jamur

Kegiatan berikutnya dengan melakukan sterilisasi dengan menggunakan autoclave dengan suhu 121 C selama 45 menit. Kegiatan selanjutnya adalah mendinginkan media selama 8-12 jam.. Kegiatan proses aterilisasi dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2** Kegiatan Sterilisasi

Proses Inokulasi adalah proses yang dilakukan di ruang khusus dengan menyemprotkan alkohol 70% sehingga steril kemudian ujung dari baglog didekatkan pada bunsen bibit jamur dimasukkan lewat cincin paralon di bagian tengah, kegiatan ini dilakukan satu persatu baglog.

Proses inkubasi dan pemeliharaan, dimana jamur disimpan di ruangan dengan suhu dan kondisi tertentu sehingga jamur bertumbuh dengan baik, semua baglog ditempatkan di rak kayu yang telah dibuat dengan posisi horizontal sehingga jamur tiram bertumbuh dengan baik. Proses pemeliharaan dapat dilihat pada gambar.3.



**Gambar 3** Pemeliharaan jamur tiram

Pada akhir kegiatan pemateri memberikan evaluasi terhadap praktek yang telah dilakukan sehingga peserta mengetahui tindakan yang salah persiapan wadah tanam dan bagaimana cara penanaman bibit:

- Peserta melakukan praktek langsung dalam kegiatan persiapan wadah dan penanaman benih.
- Pemateri melakukan evaluasi terhadap praktek yang dilakukan oleh peserta.
- Melakukan perbaikan terhadap hasil praktek yang dianggap salah dan memberikan contoh yang benar.
- Memberikan contoh pengolahan jamur tiram sehingga dapat dikonsumsi dengan baik oleh konsumen.
- Memberikan tips bagaimana melakukan pemasaran yang baik sehingga produk jamur tiram dapat dikenal dan dikonsumsi oleh masyarakat.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Jamur Tiram Mahasiswa Sekolah Tinggi Akuntansi dan Manajemen Indonesia di Pematangsiantar dengan KTNA dan STAMI berjalan dengan baik. Materi yang diberikan memberikan informasi tentang manfaat jamur tiram bagi mahasiswa, bagaimana cara membudidayakan jamur tiram, pengolahan jamur tiram dan kegiatan pemasaran. Hasil dari pengabdian antara lain sebagai berikut:

#### 3.1 Hasil Pengabdian

Kegiatan menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Jamur Tiram Mahasiswa Sekolah Tinggi Akuntansi dan Manajemen Indonesia di Pematangsiantar yang diselenggarakan Politeknik Bisnis Indonesia dengan KTNA dan STAMI sebagai mitra kerja memiliki hasil yang sangat memuaskan. Pelatihan yang diberikan menumbuhkan semangat wirausaha dari mahasiswa dimana dalam survey yang dilakukan dengan menggunakan google form kepada para peserta peserta merasa mendapat pemahaman baru pentingnya berwirausaha. Kegiatan wirausaha dapat menambah pendapatan dan membantu mengembangkan lahan yang kurang produktif yang ada dilingkungan sekitar. Peserta menjawab sekitar 90% merasa mendapat pemahaman baru tentang wirausaha muda dan mendapatkan pemahaman baru bagaimana cara mengelola dan membudidayakan jamur tiram sebagai salah satu bahan makanan potensial yang dapat dipasarkan. Peserta juga memberikan jawaban 80% tentang bagaimana pemasaran yang baik dalam berwirausaha terutama berwirausaha dalam bidang jamur tiram.

#### 3.2 Pembahasan

Kegiatan yang dilakukan kepada mahasiswa Sekolah Tinggi Akuntansi dan manajemen Indonesia di kota Pematangsiantar memberikan beberapa gambaran kegiatan gambar 4 menunjukkan pemateri memberikan penjelasan langsung kepada peserta.



Gambar 4 Penjelasan Proses Budidaya Jamur Tiram

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan:

- Peserta merupakan mahasiswa STAMI yang telah mendapatkan materi tentang wirausahawan secara teori.
- Kegiatan dilakukan dengan model ceramah dari narasumber yang berkompeten dari KTNA dan Dosen Politeknik Bisnis Indonesia di bidang manajemen pemasaran dan kewirausahaan. Kegiatan dilakukan dengan praktek langsung penanaman benih, kegiatan penyiraman, kegiatan pengolahan jamur tiram dan kegiatan pengepakan.
- Semua peserta sangat senang dan antusias karena kegiatan yang dilakukan dengan model belajar di lapangan disertai dengan kegiatan praktek sehingga memudahkan peserta memahami materi yang disampaikan karena langsung dipraktekkan.
- Kegiatan juga dilakukan dengan memberikan sesi pertanyaan dan evaluasi terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.
- Setelah mengikuti pelatihan peserta memiliki semangat dan motivasi untuk melakukan kegiatan wirausaha di lingkungan masing-masing yang melibatkan keluarga maupun teman.
- Kegiatan yang telah berlangsung memberikan hasil evaluasi yang baik yaitu pemahaman tentang wirausaha 90% dan kegiatan pemasaran sebesar 80%.

### 4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM yang dilakukan Politeknik Bisnis Indonesia bekerja sama dengan KTNA dan STAMI memberikan evaluasi yang positif terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan ini merupakan metode baru bagi pembelajaran kepada mahasiswa terutama bidang kewirausahaan dimana mahasiswa langsung mendapatkan



pengalaman dalam budidaya jamur tiram dan pengolahan jamur tiram sampai pada pemasaran kepada masyarakat. Beberapa kesimpulan yang didapatkan dalam kegiatan PKM adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan berjalan dengan baik, dimana semua peserta menyambut baik untuk kegiatan yang telah dilakukan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, praktek, dan evaluasi kegiatan PKM. Beberapa materi pokok yang dibahas mengenai (a) semangat wirausaha muda, pentingnya berwirausaha, memanfaatkan lingkungan sekitar, (b) materi tentang jamur tiram, bagaimana pengembangbiakan, bagaimana pemeliharaan, pembuatan wadah tanam, perawatan, proses panen, pengolahan, dan pengepakan, (c) memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara melakukan pemasaran yang baik.
- b. Peserta memberikan respons positif dalam kegiatan yang telah dilakukan. Adanya interaksi peserta berupa tanya jawab dan praktek penyusunan laporan yang dilakukan dalam kegiatan workshop.

## REFERENCES

- N. A. Rosadi, B. D. L. Andiana, and M. Cahayani, "Budidaya Dan Olahan Jamur Tiram Sebagai Penggerak Panti Asuhan Pada Masa Pandemi Covid-19," *J. Pengabd. Magister Pendidik. IPA*, vol. 4, no. 1, 2021.
- F. R. Fivintari, R. Wulandari, and O. Wijaya, "Pendampingan Pengembangan Usaha Agribisnis Jamur Tiram sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga," *Community Empower.*, vol. 6, no. 4, pp. 641–648, 2021.
- D. Wulanjari, S. Setiyono, and S. Prastowo, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Panti dan Suci melalui Kegiatan Budidaya dan Agribisnis Jamur Tiram dengan Pola Kemitraan untuk Memanfaatkan Waktu Luang," *War. Pengabd.*, vol. 14, no. 1, pp. 40–48, 2020.
- R. Wardana and I. Erdiansyah, "Mata Naga (Pemanfaatan Alat dan Bahan Rumah Tangga) Produksi Jamur tiram Generasi F0 Sampai F2 Sebagai Bahan Ajar ekstrakurikuler Budidaya Jamur tiram di SMK Raudlatul Ulum," *Prosiding*, 2016.
- E. Triono, "Budidaya Jamur Tiram dan Pengolahannya Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Kreatif Desa Kaulon," *J. Karinov*, vol. 3, no. 2, pp. 64–68, 2020.
- Z. Zulfarina, E. Suryawati, Y. Yustina, R. A. Putra, and H. Taufik, "Budidaya jamur tiram dan olahannya untuk kemandirian masyarakat desa," *J. Pengabd. Kpd. Masy. (Indonesian J. Community Engag.*, vol. 5, no. 3, pp. 358–370, 2019.
- A. Imran, S. Supriadin, N. W. P. Sakti, and S. Syahrir, "Budidaya Jamur Tiram Di Desa Darek," *Abdi Masy.*, vol. 1, no. 1, 2019.
- F. Fitriawan, D. M. Rohmatulloh, A. Asfahani, and R. A. Ulfa, "Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Melalui Budidaya Jamur Tiram di Dusun Sidowayah, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo," *Amalee Indones. J. Community Res. Engagem.*, vol. 1, no. 1, pp. 47–58, 2020.